

Pengelolaan Santri Pondok Pesantren Salafiah

Isthifa Kemal, Rossy Anggelia Hasibuan, Eddy Setyanto

Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: istifakemal@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang manajemen santri di Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasilnya, penelitian menemukan bahwa manajemen santri modern di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah 43 Jakarta berjalan efektif dalam aspek manajemen santri serta perencanaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

kata kunci: Santri, Manajemen, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan yang muncul di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam ini mulai dikenal setelah masuknya Islam ke Indonesia, dan perkembangannya baru populer pada abad ketujuh Masehi. Sejak saat itu, banyak lembaga yang disebut pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik di bidang fiqih, aqidah, tasawuf dan menjadi pusat penyiaran Islam. Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren memiliki keunikan budaya dengan unsur utama sebagai subkultur, yaitu pola kepemimpinan yang berada di luar kepemimpinan pemerintahan desa, kepustakaan universal yang telah dipertahankan selama berabad-abad, dan sistem nilai yang terpisah dari sistem yang diikuti oleh masyarakat luas. Perkembangan dan kekuatan pesantren erat kaitannya dengan sistem manajemen yang dikembangkan. Manajemen yang diterapkan di pesantren tidak semata-mata terfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi dikembangkan pada sikap mental, moral dan etika yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam sebuah sistem manajemen, fungsi kepemimpinan terdiri dari lima kegiatan, yaitu memotivasi, mengomunikasikan, mengambil keputusan, mengembangkan orang, dan memilih orang.

Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan pada umumnya. Pondok pesantren ini memiliki ciri khas sebagai pesantren salafiah, yaitu: (1) lembaga pendidikan yang memberikan (tafaqquhfi al-dini) dan nilai-nilai Islam, (2) pondok pesantren melakukan kontrol sosial. Penerapan manajemen atau tata kelembagaan bersifat sentralistik yang bertumpu pada figur sentral seorang kyai. Sedangkan masa belajar santri di pesantren ini tidak ditentukan secara jelas. Hal ini tergantung dari kemauan dan kemampuan santri. Santri yang menuntut ilmu di pesantren ini tidak berorientasi untuk memperoleh ijazah, melainkan lebih kepada kompetensi keilmuan dan kemaslahatan ilmu di masyarakat.

Fenomena ini menjadi menarik bahwa Pondok Pesantren Salafiah Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta dikelola dengan pendekatan kharismatik, menerapkan tata pemerintahan tradisional dalam pengelolaan santri. Harus dikelola secara sederhana dengan manajemen improvisasi,

pesantren ini tetap eksis, bahkan menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, jika dilihat dari jumlah santrinya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan landasan pemikiran untuk memahami suatu fenomena dalam fenomenologi. Menurut Norman, ada tiga jenis studi, tipe pertama adalah studi kasus intrinsik. Tipe ini dikejar oleh peneliti yang ingin memahami suatu kasus tertentu. Jenis kedua studi kasus instrumental. Tipe ini digunakan untuk mengkaji suatu kasus tertentu untuk menyajikan suatu perspektif terhadap isu atau perbaikan suatu teori. Tipe ketiga dari studi kasus kolektif. Tipe ini digunakan jika peneliti merasa Alat kurang tertarik untuk mempelajari satu kasus tertentu, yaitu mempelajari suatu kasus secara bersamaan untuk dapat mengkaji fenomena, populasi, atau kondisi umum.

Hasil penelitian

-Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta

Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta didirikan pada tahun 1972. Pendiri pesantren ini adalah Kyai H. Mulki Bin H. Dalih. Awalnya, ada masjid kecil yang menjadi wadah majelis ta'lim bagi remaja yang dianiaya selama 7-17 tahun. Sekitar 10 tahun berjalan, majelis ta'lim remaja semakin banyak jumlahnya. Maka pada tanggal 12 Juli 1992 dilakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan pondok pesantren. Pada tahun 1995 pembangunan pondok pesantren dan sekolah formal selesai dengan 7 lembaga, yaitu (1) Pesantren, (2) Madrasah Diniyah, (3) Madrasah ibtidaiyah, (4) SD, (5) SMP, (6) madrasah tsanawiyah, (7) madrasah aliyah. Dari tujuh lembaga pendidikan di Yayasan Al-Wathoniyah 43, tidak semua santri masuk ke Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah. Santri yang tidak masuk langsung pulang, sedangkan yang di pondok pesantren akan mendapat pelajaran dari ustadz. Ustadz yang mengajar di pondok tersebut, dipilih oleh kyai yang memiliki kemampuan ilmu agama.

- Manajemen Santri

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pola pelaksanaan manajemen santri di Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta, telah menerapkan metode manajemen modern dengan memperhatikan penerapan fungsi manajemen santri mulai dari fungsi perencanaan hingga penerimaan santri baru. Fungsi pengorganisasian adalah melalui pengorganisasian santri ke dalam kelas-kelas atau berdasarkan kategori-kategori tertentu. Fungsi pengarahan melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat santri. Fungsi pengawasan adalah melalui pemantauan dan evaluasi kegiatan santri yang dilakukan oleh kepala madrasah dan urusan santri atau bahkan oleh pimpinan pondok pesantren itu sendiri.

Manajemen terbuka yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 di Jakarta khususnya dalam aspek manajemen santri memang sedikit berbeda dengan aspek manajemen lainnya, dimana manajemen santri dalam hal penempatan dilakukan bersamaan dengan hasil ujian santri. Sementara itu, dalam pola proses pengorganisasian dan pembinaan santri, Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 di Jakarta lebih condong ke arah manajemen modern yang didukung oleh administrasi santri yang lengkap dan memadai. Dukungan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sangat mendukung terlaksananya

manajemen santri. Satu hal yang belum maksimal dari pelaksanaan pengelolaan santri di pondok pesantren ini adalah pengelolaan alumni yang belum maksimal. Pengelolaan Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta, masih belum tertata dengan baik dan cenderung terus seperti apa adanya. Beberapa hal penting yang dilakukan oleh pondok pesantren ini untuk memaksimalkan pengelolaan alumni, antara lain (a) memfasilitasi dan mendorong terbentuknya organisasi alumni pondok pesantren yang mandiri sehingga dapat menjadi forum komunikasi dan pengembangan alumni, (b) meningkatkan kegiatan yang melibatkan alumni seperti seperti reuni, seminar atau kegiatan lainnya.

Kesimpulan

Pengelolaan santri di Pondok Pesantren Salafiah Al-Wathoniyah 43 Jakarta tergolong paling optimal karena semua aspek pengelolaan santri yang baik dan efektif telah dilakukan dengan perencanaan yang baik (melalui kegiatan penerimaan santri baru), serta pengorganisasian. dan aspek pelaksana (melalui pengelolaan administrasi kemahasiswaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler).

Daftar Pustaka

- Anwar, Qomari. 2002. Reoritasi Pendidikan dan Reorientasi Keguruan. Jakarta:Uhamka Press
- Denzin, Norman K.1998. Buku Pegangan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai. Jakarta:LP3ES
- Gibson, James L; Ivancevich, John M; Donnelley, James H. Donnelley. 2002 Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. New York: MacGraw-Hill
- Harsey, Paulus; Blanchard, Kenneth H. 1988. Manajemen Perilaku Organisasi. New Jersey: Englewood Clifts Prentice Hall
- Imron, Ali. 2010. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Madjid, Nurcholis Madjid. 1997. Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina
- Margerison, Charles. 1991. Melakukan Pengembangan Manajemen, Meraih Kesuksesan di Tahun 90-an. London: Perusahaan Buku Mc-Hill
- Rahardjo, M.Dawam. 1983. Pesantren dan Perubahan. Jakarta, LP3ES, 1983
- Wahid, Abdurrahman. 2001 Menggerakkan Pesantren Tradisi Esai-Esai. Yogyakarta: LKiS, 2001